

## “MENGGALI POTENSI MUSIK MELALUI BUDAYA DAN TEKNOLOGI”



Rizki Muthafa Irsun adalah alumni dari Prodi Jepang FIB UI yang juga merupakan pengajar Bahasa Jepang di FIB UI. Akan tetapi Rizki-sensei, panggilan akrabnya, juga merupakan seorang seniman yang menciptakan karya seperti ilustrasi dan juga komposisi musik. Kami berbincang-bincang dengan Rizki untuk membahas bagaimana ketertarikannya akan musik berkembang dan perjalanan hidupnya sebagai musisi.

Kesibukan saat ini

Pada saat ini saya memiliki profesi utama sebagai pengajar Bahasa Jepang di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, terutama di Lembaga Bahasa Internasional, FIB UI. Selain itu saya juga mengajar di beberapa tempat lain. Tapi selain itu saya juga bisa disebut sebagai “musisi meja” atau “musisi kamar”, yang menciptakan komposisi-komposisi music untuk keperluan penampilan-penampilan musik atau pun pertunjukan drama. Tapi mungkin yang paling mudah adalah menyalurkan karya-karya saya melalui kanal-kanal musik di dunia maya. Karena saya lebih sering mengandalkan alat-alat musik digital untuk menciptakan karya-karya musik, saya akhirnya lebih sering menghabiskan waktu di kamar dan berkreasi. Selain itu, saya juga aktif di Komunitas Pecinta Vocaloid Indonesia, yang menciptakan karya musik dengan menggunakan perangkat lunak komputer untuk membuat vokal secara virtual.

Menggali kreatifitas berawal dari minat masa kecil

Saya sejauh ini tidak pernah mendapatkan pendidikan formal musik dan memang saya belajar sendiri secara otodidak. Sedari kecil orang tua saya sudah memperkenalkan saya dengan berbagai jenis music, terutama dari The Beatles.

Lalu saya kemudian menjadi tertarik dengan musik-musik dari acara-acara televisi, terutama di acara-acara televisi anak-anak seperti Sesame Street. Melalui komposisi musik dari acara-acara TV seperti itu, saya jadi kenal akan musik-musik dunia, seperti dari Spanyol, Amerika, Tiongkok, dan masih banyak lagi. Jadi saya sudah mendengar dan tertarik dengan beranekaragam jenis musik dunia sejak kecil.

Pada tahun 1994, saya mencoba untuk menulis buku komik saya sendiri dan mulai membayangkan aspek musik dari cerita komik yang saya tuliskan. Pada awalnya saya menggunakan keyboard saja, tapi belum benar-benar bisa mengkomposisi lagu dengan baik. Setelah saya kuliah, saya berkesempatan untuk mempelajari tentang perangkat-perangkat lunak komputer untuk menciptakan lagu. Sebenarnya bukan lagu-lagu baru, tapi karya-karya lama yang sudah sejak dulu saya ciptakan. Ternyata saya menemukan wadah berkreasi melalui komputer untuk menghasilkan komposisi-komposisi yang sesuai dengan ilustrasi-ilustrasi dan komik-komik saya. Selain itu, saya mendapat kesempatan untuk berkumpul dengan rekan-rekan mahasiswa dari berbagai prodi di FIB untuk membuat band cover lagu metal Jepang.



Memadukan musik, budaya, dan teknologi

Pada awalnya saya hanya bermain musik populer saja, tapi kemudian di tahun 2004 atau 2005 saya sudah mulai memikirkan topik penelitian untuk skripsi, saya mulai tertarik dengan topik musik tradisional Jepang dan unsur keagamaan di Jepang. Melalui pengalaman penelitian ini, saya menjadi belajar khasanah musik tradisional Jepang. Mulai dari situ, saya kemudian mendapat inspirasi untuk mengintegrasikan unsur tradisional musik Jepang dengan komposisi-komposisi yang sudah saya ciptakan. Saya mulai bereksperimen dengan elemen-elemen musik tradisional Jepang dengan musik metal yang saya sering bawa dengan grup musik saya.

## KIPRAH ALUMNI

Saya selama melakukan penelitian dan mulai bereksperimen dengan musik tradisional Jepang dan musik metal belajar bahwa musik tradisional Jepang juga sangat kaya. Lebih jauh lagi, saya merasa bahwa musik tradisional Jepang memiliki kemampuan untuk dikombinasikan dengan jenis musik lainnya. Hal ini yang menjadi menarik karena saya mendapatkan banyak kesempatan untuk mengintegrasikan alat musik tradisional Jepang dengan musik metal, pop, bahkan musik digital. Pada saat itu terutama sedang gencar-gencarnya budaya populer Jepang yang mulai masuk ke media Indonesia melalui acara televisi, film, bahkan mulai bermunculan band-band c ve Jepang. Momentum ini semakin membuat saya bersemangat untuk mengembangkan musik saya.

Pengembangan diri tiada henti

engan perkembangan teknologi yang semakin maju, saya merasa tertantang untuk semakin berkarya dalam menciptakan komposisi-komposisi musik. Saya juga beruntung dapat dipercaya untuk menciptakan karya musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan drama, seperti yang paling berkesan ketika saya menjadi komposer untuk pertunjukan Macbeth untuk Teater Sastra UI. Selain saya bisa menampilkan hasil karya saya, saya bersyukur dapat berkontribusi kepada almamater saya. Sampai saat ini saya masih terus berkarya terutama menciptakan musik-musik vocaloid terutama dengan rekan-rekan sesama musisi vocaloid Indonesia.



### Pesan-pesan untuk Alon Alumni FIB-UI

Saya rasa musik adalah produk budaya yang sangat penting terutama di dunia saat ini dengan berkembangnya musik dari berbagai genre yang juga sudah diintegrasikan dengan teknologi dan bahkan budaya asing. Mungkin pada saat ini justru FIB UI sudah mulai menggencarkan kembali aspek musik dalam budaya dalam kegiatan-kegiatannya. Untuk calon-calon alumni FIB UI yang ingin menggali kreatifitas di bidang musik dan bekerja di industri ini adalah untuk jangan takut untuk mencoba just do the best you can do. Jangan takut untuk menciptakan karya, walau dengan alat musik yang terbatas. Jika memang sudah memiliki minat untuk bermusik, mulailah berkarya. Selain itu, dari pengalaman saya, yang juga membantu adalah menemukan teman dengan minat yang sama. Dengan memiliki teman bermusik, kalian bisa bereksplorasi bersama untuk menciptakan karya musik yang sesuai dengan kepribadian kalian. Saya percaya bahwa semua orang memiliki potensi untuk menciptakan musik mereka sendiri, tapi kemudian yang penting bagaimana potensi itu bisa digali lebih lagi untuk bisa berkarya.

SAYA PERCAYA BAHWA SEMUA ORANG MEMILIKI POTENSI  
UNTUK MENCIPTAKAN MUSIK MEREKA SENDIRI, TAPI  
KEMUDIAN YANG PENTING BAGAIMANA  
POTENSI ITU BISA DIGALI LEBIH LAGI UNTUK BISA  
BERKARYA. II

*Rizki Muthafa Irsun*

Sumber gambar : Dokumentasi pribadi Rizki Muthafa Irsun